

HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KELUHAN PENYAKIT KULIT PADA PETUGAS PENGANGKUT SAMPAH DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN PIDIE TAHUN 2025

Relationship between Personal Hygiene and Skin Disease Complaints in Waste Transport Officers at the Pidie Regency Environmental Service in 2025

Dara Maulida¹, Maifrizar², Wahidanur³

^{1,2,3}Program Studi Sanitasi Stikes Jabal Ghafur, Sigli

*Koresponding Penulis: ¹daramaulida64@gmail.com, ²maifrizar.skm@gmail.com,
³wahidanurwahid1984@gmail.com

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor penting dalam melindungi pekerja dari risiko penyakit akibat kerja. *Personal hygiene* yang buruk dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit kulit, terutama pada petugas pengangkut sampah yang berinteraksi langsung dengan limbah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *personal hygiene* dengan keluhan penyakit kulit pada petugas pengangkut sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie. Penelitian menggunakan desain *cross-sectional* dengan pendekatan survei analitik. Sampel penelitian adalah total populasi sebanyak 41 petugas. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Hasil analisis menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan keluhan penyakit kulit ($p\text{-value} = 0,0001$). Petugas dengan *personal hygiene* yang kurang memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan kulit dibandingkan dengan mereka yang menjaga kebersihan diri dengan baik. Hasil ini menegaskan pentingnya peningkatan perilaku *hygiene* serta pemakaian alat pelindung diri untuk mencegah penyakit akibat kerja.

Kata kunci: *Personal hygiene*, penyakit kulit, petugas pengangkut sampah.

Abstract

Occupational safety and health (OSH) are essential to protect workers from job-related health risks. Poor personal hygiene increases the likelihood of skin diseases, particularly among waste collectors who are directly exposed to waste materials. This study aims to examine the relationship between personal hygiene and skin disease complaints among waste collectors at the Environmental Service Office of Kota Sigli Subdistrict, Pidie Regency. A cross-sectional analytic survey design was employed, involving a total sample of 41 workers. Data were collected through interviews, observations, and questionnaires. Chi-square analysis revealed a significant relationship between personal hygiene and skin disease complaints ($p\text{-value} = 0.0001$). Workers with poor personal hygiene were more likely to suffer from skin disorders compared to those maintaining good hygiene practices. These findings emphasize the importance of improving hygiene behaviors and the consistent use of personal protective equipment (PPE) to prevent occupational diseases.

Keywords: *Personal hygiene*, skin disease, waste collectors.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan tujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang sehat dan produktif yang didalamnya terdapat tujuan dari pendidikan pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja untuk terciptanya keamanan dan kenyamanan hidup sehat bagi setiap penduduk agar mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Nadia, 2023). Berbagai bahaya selalu ada di tempat kerja dan dapat merugikan perusahaan, karyawan, lingkungan kerja, dan masyarakat sekitar. Di seluruh dunia, pengusaha, pekerja, dan

pemerintah sangat memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Menurut ILO, masalah akibat kerja menyebabkan 2 juta kematian dan 354.000 kecelakaan setiap tahun di seluruh dunia. Selain itu, setiap tahun, 270 juta pekerja mengalami kecelakaan kerja dan 160 juta mengalami penyakit akibat kerja (Varera, 2024).

Menurut BPJS Ketenagakerjaan di tahun 2021 terdapat 182.000 kasus kecelakaan akibat kerja. ditahun 2022 memperlihatkan bahwa lebih dari 221.740 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dimana angka ini naik ditahun sebelumnya. Dan pada tahun 2023 menurut BPJS Ketenagakerjaan terdapat 234.270 kasus kecelakaan kerja terjadi di Indonesia (BPJS Ketenagakerjaan, 2023).

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan Aceh pada tahun 2020 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 80.392 kasus, sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 157.131, sementara itu pada tahun 2022 mencatat sebanyak 101.953 kasus. Pada Januari-November 2023, jumlah klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) mencapai 360.635 kasus, salah satu penyebab kecelakaan kerja tersebut adalah belum optimalnya pengawasan dan pelaksanaan K3 serta perilaku K3 ditempat kerja (BPJS Ketenagakerjaan Aceh, 2024). Tingginya angka kecelakaan kerja mendorong berbagai kalangan dan upaya meningkatkan kesehatan kerja. Di dalam undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan kerja pasal 164, upaya kesehatan kerja ditunjukkan untuk melindungi pekerja agar hidup terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerja.

Personal hygiene atau kebersihan diri adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk menjaga kebersihan pribadinya agar terhindar dari penyakit. *Personal hygiene* sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan, sehingga *personal hygiene* merupakan hal penting dan harus diperhatikan karena *personal hygiene* akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. *Personal hygiene* pada petugas sampah diantaranya kebersihan kulit, kebersihan tangan, kaki dan kuku, kebiasaan mengganti pakaian dan kebiasaan menggunakan APD. *Personal hygiene* yang buruk akan menjadi sumber munculnya berbagai macam penyakit antara lain penyakit kulit (Siregar, 2021).

Petugas sampah dalam hal ini pengangkut sampah merupakan kelompok yang berkaitan erat dengan sampah dan kelompok resiko yang rentan terhadap penyakit dan kecelakaan akibat kerja dari sampah-sampah tersebut, maka dari itu petugas sampah merupakan salah satu kelompok yang seharusnya menggunakan alat pelindung diri untuk melindungi kesehatan dan keselamatannya dalam bekerja. Terlebih dalam melakukan pekerjaannya petugas sampah sering kali mengabaikan *personal hygiene* (Nadia, 2023).

Penyakit kulit adalah kondisi yang menyebabkan permukaan tubuh menjadi terganggu., Gangguan kulit yang sering terjadi oleh pekerja yang bekerja langsung dengan sampah antara lain gatal-gatal (sepanjang pagi, sepanjang siang, sepanjang sore, atau sepanjang hari), bintik- bintik merah, benjolan berisi nanah atau carian pada kulit di bagian permukaan tubuh individu, munculnya ruam di tubuh, kulit seperti bersisik, dan disertai demam (Monica, 2022).

Penyebab dari penyakit kulit bisa berasal dari mana saja termasuk dari sampah. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2023 tentang kesehatan lingkungan pada Pasal 22 menjelaskan bahwa upaya perlindungan kesehatan masyarakat dilakukan untuk mewujudkan lingkungan sehat yang bebas dari unsur yang menimbulkan gangguan kesehatan berupa sampah yang tidak dikelola sesuai dengan persyaratan (Rahmagina, 2024).

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie bahwa jumlah pengangkut sampah di Kecamatan Kota Sigli berjumlah 41 pekerja. Berdasarkan survey awal hasil wawancara dan observasi terhadap 20 pekerja, terdapat 13 diantaranya mengalami keluhan penyakit kulit, hal ini disebabkan juga karena kurang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri yang sesuai standard dan juga perilaku hygiene perorangan yang kurang baik, seperti tidak melakukan CTPS yang benar setelah bekerja, pemakaian masker yang berulang, dan tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan *personal hygiene* dengan keluhan penyakit kulit pada petugas pengangkut sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* dengan tujuan mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan keluhan penyakit kulit pada petugas pengangkut sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie Tahun 2025. Populasi pada penelitian ini yaitu petugas pengangkut sampah di DLH kabupaten Pidie sejumlah 41 orang dan sampel pada penelitian ini yaitu total populasi.

Metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan wawancara dan observasi langsung dengan membagikan kuesioner dan menggunakan ceklis. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data petugas pengangkut sampah yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie.

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji analisis *Chi-square* yang memiliki tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan *Personal hygiene* dengan Keluhan Gangguan Kulit

<i>Personal hygiene</i>	Keluhan Penyakit Kulit				Total	<i>p-value</i>
	Ada		Tidak Ada			
	n	%	n	%	n	
Baik	11	26,8	12	29,3	23	100
Kurang	18	43,9	0	0	18	100
Total	29	70,7	12	29,3	41	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 41 petugas pengangkut sampah, terdapat 11 petugas (26,8%) dengan *personal hygiene* yang baik memiliki keluhan penyakit kulit dan yang tidak ada keluhan penyakit kulit sebanyak 12 petugas (29,3%). Sedangkan untuk petugas yang memiliki *personal hygiene* yang kurang dan adanya keluhan penyakit kulit sebanyak 18 petugas (43,9%) dan diantaranya tidak ada yang tidak ada keluhan terhadap penyakit kulit tersebut. Berdasarkan hasil analisa bivariat menggunakan *Chi Square* pada tingkat kepercayaan 95% pada 41 petugas pengangkut sampah didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan keluhan penyakit kulit pada petugas pengangkut sampah, dimana nilai *p value* sebesar 0,0001.

Dari hasil analisa statistik yang telah ditentukan dengan nilai *p value* sebesar 0,0001 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan keluhan penyakit kulit pada petugas pengangkut sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie.

Banyaknya aktifitas yang harus kontak langsung dengan sampah mengharuskan mereka untuk menjaga kebersihan diri dan mengikuti SOP saat bekerja seperti memakai APD karena saat bekerja mereka harus berinteraksi langsung dengan berbagai jenis limbah termasuk sampah medis, bahan kimia, dan benda tajam. Kurangnya perhatian terhadap kebersihan diri dapat memicu berbagai gangguan kulit seperti gatal-gatal, kemerahan, adanya bentolan di kulit, dan juga kulit menjadi bersisik. Perilaku *personal hygiene* pada petugas pengangkut sampah dilakukan untuk memelihara kebersihan dengan tujuan menjaga kesehatannya secara fisik dan psikis.

Adapun komponen kebersihan diri yang dinilai terkait dengan kebersihan kulit, kebersihan rambut, kebersihan tangan, kaki dan kuku. *Personal hygiene* yang buruk pada petugas pengangkut sampah yang didapatkan yaitu kurangnya menjaga kebersihan diri seperti jarang mandi, tidak mencuci tangan setelah kontak dengan sampah, atau tidak mengganti pakaian kerja secara teratur, sehingga hal tersebut dapat memperburuk kondisi kulit dan meningkatkan risiko infeksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, masih terdapat petugas yang mandi 2 kali sehari, ada juga yang mandi saat setelah bekerja saja, dan masih terdapat pula petugas yang masih menggunakan handuk dan sabun bersama dengan anggota keluarga. Selain itu,

ada petugas yang hanya melakukan cuci tangan saja tetapi tidak mencuci kaki setelah bekerja, dan tahapan untuk mencuci tangan juga tidak sesuai dengan persyaratan yaitu pada air mengalir dan menggunakan sabun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maksun & Sahari (2023) bahwa terdapat hubungan *personal hygiene* dengan keluhan gangguan kulit pada petugas pengangkut sampah di Kota Gorontalo ($p=0,0018$) dengan petugas tersebut mengalami keluhan seperti gatal-gatal, bentol-bentol, dan adanya bercak putih atau kecoklatan pada kulit yang dikarenakan tidak menerapkan *personal hygiene* yang baik pada saat bekerja maupun setelah bekerja. Hal ini juga dijelaskan oleh Yudha & Azizah (2023) tentang kejadian gangguan kulit pada petugas sampah di Indonesia dan faktor yang mempengaruhinya : Studi meta-analisis tahun 2016-2021 diungkapkan bahwa yang menjadi faktor tertinggi dan paling berkontribusi terhadap terjadinya gangguan kulit tersebut yaitu faktor *personal hygiene* dan pemakaian APD, dapat disimpulkan bahwa petugas sampah dengan kelompok perilaku *personal hygiene* yang buruk berisiko 1,648 kali lebih besar untuk mengalami kejadian gangguan kulit jika dibandingkan dengan kelompok petugas sampah yang memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Hubungan *Personal hygiene* dengan Keluhan Penyakit Kulit pada Petugas Pengangkut Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie tahun 2025 didapatkan hasil bahwa dari 41 petugas pengangkut sampah, terdapat 11 petugas (26,8%) dengan *personal hygiene* yang baik memiliki keluhan penyakit kulit dan yang tidak ada keluhan penyakit kulit sebanyak 12 petugas (29,3%). Sedangkan untuk petugas yang memiliki *personal hygiene* yang kurang dan adanya keluhan penyakit kulit sebanyak 18 petugas (43,9%) dan diantaranya tidak ada yang tidak ada keluhan terhadap penyakit kulit tersebut. Dari hasil analisa statistik yang telah ditentukan dengan nilai *p value* sebesar 0,0001 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan keluhan penyakit kulit pada petugas pengangkut sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie.

SARAN

Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie diharapkan untuk melaksanakan program pencegahan dan promotif terkait dengan kebersihan diri petugas pengangkut sampah sehingga mereka dapat terhindar dari penyakit akibat kerja. Untuk petugas pengangkut sampah diharapkan untuk selalu menjaga kebersihan diri dan menerapkan semua SOP yang ada di tempat kerja dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat agar mudah untuk mendeteksi gejala penyakit akibat kerja baik yang sudah ada gejala maupun sebelum ada gejala.

DAFTAR PUSTAKA

- BPJS Ketenagakerjaan. (2023). Laporan Tahunan 2022. Jakarta: BPJS Ketenagakerjaan.
- BPJS Ketenagakerjaan Aceh. (2024). *Kecelakaan Kerja Makin Marak dalam Lima Tahun Terakhir*.
- Maksun, T. S., & Sahari, R. M. (2023). *Hubungan Personal Hygiene dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Petugas Pengangkut Sampah*. Prosiding Seminar Nasional Mini Riset Mahasiswa , 113-125.
- Monica, T. (2022). *Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dan Personal Hygiene Dengan Gejala Penyakit Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah Kota Jambi*.
- Nadia, W.U, Fahlevi, I & Murdani, I. (2023). *Hubungan Perilaku Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Wilayah Kerja Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Aceh Barat*.

- Rahmagina, N. (2024). *Hubungan Personal Hygiene dan Penggunaan APD dengan Keluhan Penyakit Kulit pada Pemulung di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah di TPA Air Dingin Kota Padang Tahun 2024.*
- Siregar, A. (2021). *Hubungan antara Personal Hygiene dengan Gejala Penyakit Kulit pada Pemulung di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2021.*
- Varera, T & Hermawati, E. (2024). *Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kejadian Luka pada Petugas Pengangkut Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang*
- Yudha, A. A., & Azizah, R. (2023). *Kejadian Gangguan Kulit pada Petugas Sampah di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya: Studi Meta-Analisis Tahun 2016-2021.* Media Gizi Kesmas.